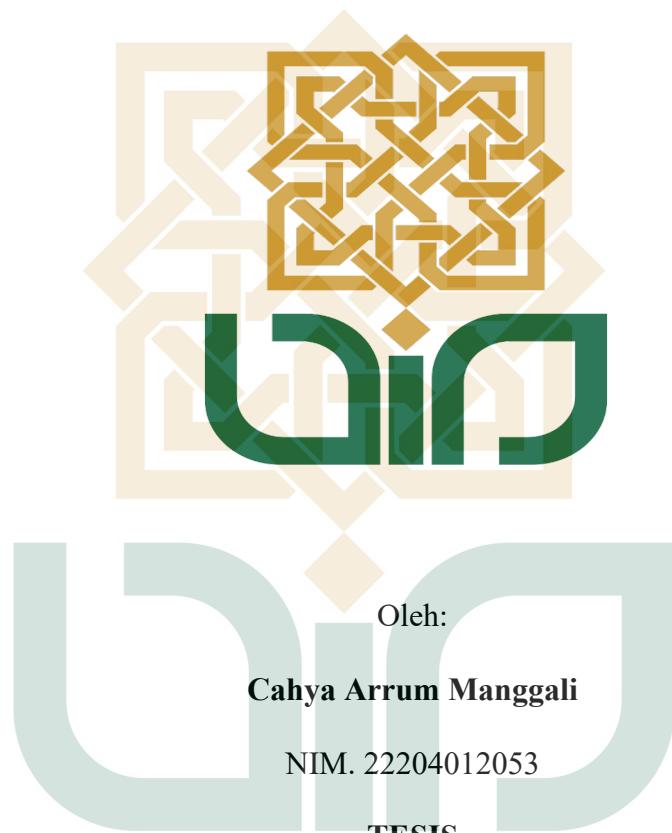


**PERAN MASJID TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS DI MASJID NURUL ‘ASHRI
DERESAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



Oleh:

Cahya Arrum Manggali

NIM. 22204012053

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Arrum Manggali

NIM : 22204012053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Tesis : Peran Masjid Terhadap Pendidikan Keluarga Perspektif
Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Nurul 'Asri Deresan,
Sleman, Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Cahya Arrum Manggali
22204012053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Arrum Manggali
NIM : 22204012053
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : Peran Masjid Terhadap Pendidikan Keluarga Perspektif
Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Nurul 'Ashri
Deresan, Sleman, Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Cahya Arrum Manggali

22204012053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Arrum Manggali

NIM : 22204012053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Cahya Arrum Manggali
22204012053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-711/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PERAN MASJID TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CAHYA ARRUM MANGGALI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012053
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d272a02bda1



Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67crb26b0cd32



Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 67b734f1662b3



Yogyakarta, 31 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d27395694d8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN MASJID TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Cahya Arrum Manggali

Nim : 22204012053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

NIP. 19630705 199303 2 001

MOTTO

أَكْرِمُوا أُولَادَكُمْ وَاحْسِنُوا آدَابَهُمْ

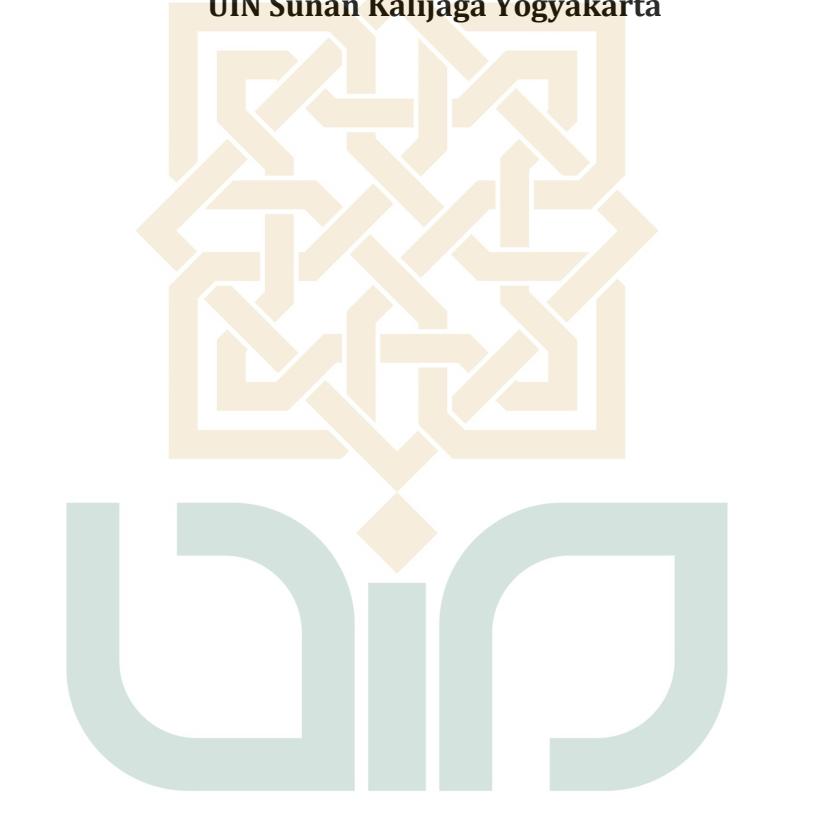
Artinya: Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.



HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cahya Arrum Manggali, Peran Masjid Terhadap Pendidikan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai pusat pemberdayaan umat dalam mendukung pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan program pengurus masjid sebagai medium pendidikan keluarga, mengkaji program Akademi Keluarga sebagai medium pendidikan keluarga, mendeskripsikan hasil program Akademi Keluarga dalam pendidikan keluarga dan mengidentifikasi kendala dalam program Akademi Keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* ini dipilih berdasarkan peran para informan dalam program Akademi Keluarga, sementara teknik triangulasi data digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan bantuan aplikasi NVivo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid nurul ‘Ashri berperan strategis sebagai pusat pemberdayaan umat dengan fokus pada pendidikan keluarga. Dalam implementasinya, masjid ini mengintegrasikan nilai-nilai teori sosial profetik, yaitu transendensi (iman), humanisasi (ilmu), dan liberasi (amal), ke dalam kebijakan dan programnya. Program-program seperti Sekolah Pranikah, Akademi Keluarga, Mental First, dan kegiatan sosial lainnya menjadi bukti nyata penerapan nilai-nilai profetik untuk menjawab tantangan keluarga modern dalam kerangka Islam yang *rahmatan lil’alamin*. Secara khusus, program Akademi Keluarga menjadi medium yang efektif dalam pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Analisis materi, metode dan kelas yang diselenggarakan menunjukkan bahwa program ini mengandung tiga aspek utama teori sosial profetik, yakni transendensi humanisasi, dan liberasi. Program ini berdampak positif dalam membentuk keluarga yang tidak hanya kuat secara sosial tetapi juga spiritual. Bagi peserta yang belum menikah, program ini membantu mempersiapkan diri memasuki kehidupan pernikahan. Sementara bagi yang sudah menikah, program ini memberikan cara baru untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, memperbaiki komuniaksi dan mendidik anak dengan bijak. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala yang dihadapi pengelola maupun peserta program. Kendala tersebut meliputi penilaian indikator keberhasilan, kendala teknis seperti sinyal dan keterbatasan waktu. Temuan ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program di masa mendatang. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik, masjid Nurul ‘Ashri menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Akademi Keluarga, Teori Sosial Profetik

ABSTRACT

Cahya Arrum Manggali, The Role of Mosque on Family Education in Islamic Education's Perspective: Case Study at Nurul 'Ashri Deresan Mosque, Sleman, Yogyakarta

This study aims to explore the role of Nurul 'Ashri Deresan mosque as a center of community empowerment in supporting Islamic values-based family education. This study specifically aims to determine the policies and programs of the mosque management as a medium for family education, examine the Family Academy program as a medium for family education, describe the results of the Family Academy program in family education and identify obstacles in the Family Academy program.

This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. Data were collected through observation, interviews and documentation by utilizing primary and secondary data. The research subjects were selected based on the role of the informants in the Family Academy program, while the data triangulation technique was used to verify the validity of the data. The data analysis technique used in this research is thematic analysis with the help of the NVivo application.

The results showed that Nurul 'Ashri mosque plays a strategic role as a center of community empowerment with a focus on family education. In its implementation, this mosque integrates the values of prophetic social theory, namely transcendence (faith), humanization (knowledge), and liberation (charity), into its policies and programs. Programs such as the Premarital School, Family Academy, Mental First, and other social activities are concrete evidence of the application of prophetic values to answer the challenges of modern families within the framework of Islam which is rahmatan lil'alamin. In particular, the Family Academy program is an effective medium in Islamic values-based family education. Analysis of the materials, methods and classes held shows that this program contains three main aspects of prophetic social theory, namely transcendence humanization, and liberation. The program has a positive impact in forming a family that is not only socially strong but also spiritual. For unmarried participants, the program helps prepare themselves to enter married life. While for those who are married, the program provides new ways to maintain household harmony, improve communication and educate children wisely. However, this study also found obstacles faced by program managers and participants. These obstacles include the assessment of success indicators, technical constraints such as signal and time constraints. These findings serve as evaluation materials for future program development. By integrating prophetic values, Nurul 'Ashri mosque shows that the mosque can be an effective and sustainable center for family education and empowerment.

Kata Kunci: Family Education, Family Academy, Prophetic Sosial Theory

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------------|-----------------------------------|
| ب | Bawah | Be |
| ت | T | Te |
| ث | Ts | Tedanes |
| ج | J | Je |
| ح | H | ha dengangarisbawah |
| خ | Kh | kadan ha |
| د | D | De |
| ذ | Dz | de danzet |
| ر | R | Er |
| ش | Z | Zet |
| س | S | Es |
| ش | Sy | esdan ye |
| ص | S | esdengangaris di bawah |
| ض | ડ | de dengangaris di bawah |
| ط | T | tedengangaris di bawah |
| ظ | Z | zettengangaris di bawah |
| ع | „ | Koma terbalik di atas hadap kanan |
| غ | Gh | gedan ha |
| ف | F | Ef |

| | | |
|----|---|----------|
| ڧ | Q | Ki |
| ڻ | K | Ka |
| ڙ | L | El |
| ڦ | M | Em |
| ڻ | N | En |
| ڻ | W | We |
| ڻ, | H | Ha |
| ڻ | ' | Apostrof |
| ڻ | Y | Ye |

2. Vokal Pendek

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| ء | A/a | Fathah |
| ء | I/i | Kasrah |
| ء | U/u | Dammah |

3. Vokal Panjang

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|----------------------|
| ء | Â/â | a dengantopi di atas |
| ء | Î/î | i dengantopi di atas |
| ء | Û/û | u dengantopi di atas |

4. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ئ, dialihaksarakan menjadi /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh: الـ /al-rijâl/ bukan /ar-rijâl/ dan الضـ /الضـ al-duhâ/ bukan /ad-duhâ/.

5. Tanda *Syaddah* (*Tasydîd*)

Tanda *syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ۚ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya kata *الضرورة* tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

6. Kata yang diwaqafkan (di akhir kata atau kalimat)

Kata yang diwaqafkan adalah kata yang harakat akhirnya tidak dibaca, baik yang berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat. Untuk kata bahasa Arab yang dialihaksarkan ke kata bahasa Indonesia dalam posisi waqaf maka harakat akhir tidak dituliskan. Contohnya,

القرآن الكريم

maka ditulis *al-qur'ân al-karîm* bukan *al-qur'ânl kariimu*

7. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua:

- Ta marbûtah* hidup

Ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditransliterasikan dengan huruf /t/.

- Ta marbûtah* mati

Ta *marbûta* yang mati atau mendapat jarakat sukun ditransliterasikan dengan huruf /h/.

Berkaitan dengan transliterasi ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 3 di bawah). Hal yang sama juga jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na "t*) (lihat contoh 2 di bawah). Namun, jika huruf *tamarbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 1).

8. Cara Penulisan kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi "l*), kata benda ('*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

| Kata Arab | AlihAksara |
|----------------------------|--|
| ذهب الأستد | <i>dzahaba al-'ustâdzu</i> |
| ثُبَّتِ الْأَجْرُ | <i>tsabata al-'ajru</i> |
| الْحَرْكَةُ الْعَصْرِيَّةُ | <i>al-harakah al-,, asriyyah</i> |
| لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | <i>'asyhadu 'an lâ 'ilâha 'illâAllâh</i> |
| الْأَيَّاتُ الْكَوْنِيَّةُ | <i>al-'âyât al-kawniyyah</i> |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
4. Dosen pembimbing tesis yakni Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd.,yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
5. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan ini.

7. Kedua orang tua, bapak Bardiyanto dan Ibu Munik serta tidak lupa adik Cahya Ibnu Safarudin dan Ibu Sudarni yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.
8. Masjid Nurul 'Ashri yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta wawancara dengan takmir, divisi pendidikan serta pengelola Akademi Keluarga.
9. Para informan dalam penelitian ini yakni, Nur Afifah, Muhammad Hasbi Assidiqi, Dewi Seruni, Mislanada dan Muhammad Thoiril Anam yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian ini.
10. Bapak Gunawan Hartadi dan Ibu Lydia Yuniati selaku orang tua kedua penulis selama menjalani perkuliahan di Yogyakarta.
11. Almarhum Bapak Surorejo dan Almarhumah Ibu Sutris yang semasa hidupnya selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis.
12. Sahabat penulis, Estiyana, Enggar, Rista dan Nana yang senantiasa memberikan dukungan bahkan bantuan baik materi dan moril selama penulis mengerjakan tesis ini.
13. Teman-teman angkatan seperjuangan kelas D Magister PAI.
14. Jodoh penulis di masa depan, yang secara tidak langsung telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.
Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Cahya Arrum Manggali
NIM. 22204012053

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| D. Kajian Pustaka | 12 |
| E. Metode Penelitian..... | 17 |
| 1. Jenis Penelitian | 18 |
| 2. Subjek Penelitian | 19 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 4. Teknis Analisis Data..... | 23 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 25 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 27 |
| A. Peran Masyarakat dalam Pendidikan..... | 27 |
| B. Peran Masjid dalam Perspektif Pendidikan Islam | 29 |
| C. Pendidikan Keluarga..... | 33 |
| D. Peran Masjid dalam Pendekatan Pendidikan Profetik | 41 |

| | | |
|--|---|------------|
| 1. | Iman (Transendensi) | 43 |
| 2. | Ilmu (Humanisasi) | 43 |
| 3. | Amal (Liberasi) | 44 |
| BAB III KEBIJAKAN, PROGRAM DAN IMPLEMENTASI AKADEMI KELUARGA MASJID NURUL ‘ASHRI DERESAN | | 47 |
| A. Kebijakan dan Program Pengurus Masjid Nurul ‘Ashri sebagai Medium Pendidikan Keluarga | | 47 |
| 1. | Visi Misi Masjid Nurul ‘Ashri Deresan | 47 |
| 2. | Struktur Kepengurusan masjid Nurul ‘Ashri Deresan..... | 49 |
| 3. | Kebijakan Masjid Nurul ‘Ashri | 50 |
| 4. | Program-Program Masjid Nurul ‘Ashri..... | 72 |
| B. Implementasi Program Akademi Keluarga Masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai Medium untuk Pendidikan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam | | 79 |
| 1. | Tujuan Program Akademi Keluarga: Mewujudkan Nilai-Nilai Sakinah, Mawaddah dan Rahmah..... | 82 |
| 2. | Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Kurikulum Akademi Keluarga..... | 86 |
| 3. | Metode Pembelajaran | 92 |
| 4. | Kelas pada program Akademi Keluarga..... | 97 |
| BAB IV HASIL DAN KENDALA PROGRAM AKADEMI KELUARGA MASJID NURUL ‘ASHRI DALAM PENDIDIKAN KELUARGA | | 109 |
| A. Hasil Program Akademi Keluarga yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri..... | | 109 |
| 1. | Sumber Informasi | 110 |
| 2. | Alasan mengikuti program Akademi Keluarga | 112 |
| 3. | Relevansi Program Akademi Keluarga | 113 |
| 4. | Dampak dari program Akademi Keluarga untuk peserta | 116 |
| B. Kendala Program Akademi Keluarga yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri | | 119 |
| 1. | Kendala Pengelola program Akademi Keluarga sebagai penyelenggara | 119 |
| 2. | Kendala peserta program Akademi Keluarga..... | 121 |
| BAB V PENUTUP..... | | 125 |
| A. Kesimpulan..... | | 125 |
| B. Saran | | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 129 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 135 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 220 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1 Daftar Informan | 20 |
| Tabel 2 Daftar Kelas di Akademi Keluarga | 99 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|------------|
| Gambar 3. 1 Struktur Yayasan Masjid Nurul 'Ashri..... | 55 |
| Gambar 3. 2 Mind Map Kebijakan dan Program | 72 |
| Gambar 3. 3 Sekolah Pranikah masjid Nurul 'Ashri | 74 |
| Gambar 3. 4 Program Akademi Keluarga masjid Nurul 'Ashri | 75 |
| Gambar 3. 5 Program Mental First masjid Nurul 'Ashri | 77 |
| Gambar 3. 6 Program Rutin masjid Nurul 'Ashri..... | 77 |
| Gambar 3. 7 Program Sosial masjid Nurul 'Ashri | 79 |
| Gambar 3. 8 Grafik Peserta Akademi Keluarga..... | 97 |
| Gambar 4. 1 Iklan berponsori Akademi Keluarga di laman Instagram..... | 111 |
| Gambar 4. 2 Mind Map Sumber Informasi Akademi Keluarga | 111 |
| Gambar 4. 3 Mind Map Relevansi Program Akademi keluarga | 116 |
| Gambar 4. 4 Minp Map Kendala Pelaksanaan Akademi Keluarga | 123 |
| Gambar 4. 5 Mind Map Program Akademi Keluarga | 124 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 136 |
| Lampiran 2 Verbatim Wawancara | 140 |
| Lampiran 3 Visi Misi Masjid Nurul ‘Ashri..... | 171 |
| Lampiran 4 Daftar Pengurus Inti masjid Nurul 'Ashri Deresan 2025 | 172 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan | 173 |
| Lampiran 6 Kegiatan masjid Nurul 'Ashri | 176 |
| Lampiran 7 Notula Kelas Mengasuh Tanpa Luka bersama Wina Rismayati | 179 |
| Lampiran 8 Notula Kelas Mengasuh Tanpa Luka bersama Elly Rismayati... | 189 |
| Lampiran 9 Notula Akademi Keluarga #15 bersama Wirianingsih | 195 |
| Lampiran 10 Notula Akademi Keluarga #15 bersama Ibu Septi dan suami | 205 |
| Lampiran 11 Notula Akademi Keluarga #15 bersama Ario Muhammad & Istri | 210 |
| Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Fakultas | 217 |
| Lampiran 13 Surat diizinkan Penelitian masjid Nurul ‘Ashri | 218 |
| Lampiran 14 Bukti telah selesai penelitian..... | 219 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Namun, dalam beberapa tahun terakhir masalah perlindungan anak semakin mengkhawatirkan, dimana persentase perlindungan anak semakin menurun, sedangkan pelanggaran hak anak semakin hari *trend*-nya cenderung meningkat dan kompleks. Berdasarkan bank data kasus perlindungan anak dari pengaduan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 (per Bulan September), tercatat sebanyak 1800 kasus terkait Pemenuhan Hak Anak (PHA) dan Perlindungan Khusus Anak (PKA) yang dilaporkan ke KPAI. Dari total tersebut, 1237 kasus PHA dan 563 kasus PKA¹.

Pengaduan terkait klaster PHA sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, dengan persentase kasus mencapai 58,7%. Hal ini menjadi perhatian serius karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak. Banyak kasus yang dilaporkan melibatkan anak sebagai korban pengasuhan yang bermasalah atau konflik dalam keluarga atau orang tua, anak yang dilarang bertemu dengan orang tua, serta anak yang menjadi korban dalam pemenuhan hak nafkah².

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan

¹ KPAI, “Bank Data Perlindungan Anak,” 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/>.

² Ibid.

Penurunan Stunting serta arahan Presiden mengenai pencegahan perkawinan anak menegaskan pentingnya pengasuhan yang baik sebagai upaya untuk mencegah terjadinya perkawinan anak. Praktik perkawinan anak sendiri merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak. Sejalan dengan Perpres tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 juga menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak dari orang tuanya³. Namun, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, tercatat bahwa 3,37% balita pernah mengalami pola pengasuhan yang tidak layak⁴. Padahal, pengasuhan anak merupakan salah satu agenda nasional yang bertujuan untuk memberikan kehidupan terbaik bagi anak-anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa tingginya angka kekerasan terhadap anak disebabkan oleh rendahnya kualitas pengasuhan orang tua. Pada tahun 2015, KPAI melakukan penelitian mengenai Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak yang melibatkan 800 keluarga sebagai responden. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 27.9% ayah dan 36.6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa persipan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan masih jauh dari ideal. Sebagian besar orang tua cenderung meniru pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mereka di masa lalu. Selain itu, mereka lebih fokus pada perkembangan akademis anak tanpa memperhatikan

³ Pemerintah Pusat, “Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” *JDID BPK*, 2002, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 September,” *Sistem Informasi Layanan Statistik*, 2020, <https://silastik.bps.go.id/v3/index.php/mikrodata/detail/bHpmcmcyWVk5RVV2WnhYK2pyVGNyUT09>.

aspek tumbuh kembang anak secara menyeluruh, yang mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga dinamika non-akademis yang seharusnya menjadi perhatian penting dalam pengasuhan⁵.

Felicia, Leigh dalam penelitiannya “*Early Chilhood Household Instability, Adolescent Structural Neural Network Architecture and Young Adulthood Depression: A 21-year Longitudinal Study*”⁶ memaparkan bahwa program yang dirancang dalam keluarga mempengaruhi stabilitas dalam lingkungan rumah tangga selama masa kanak-kanak. Stabilitas tersebut dianggap memiliki dampak positif dalam mendukung perkembangan kesehatan mental dan kesejahteraan anak secara berkelanjutan hingga dewasa. Dengan kata lain, menciptakan kondisi rumah tangga yang stabil dan harmonis adalah langkah penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan mental yang sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik di masa depan.

Pemilihan pola asuh yang sesuai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam membentuk karakter mereka. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter anak. Uswatun Hasanah dalam artikelnya menjelaskan bahwa pola asuh yang paling efektif dalam membentuk karakter anak adalah pola asuh otoritatif⁷. Selaras dengan

⁵ S Maryam, “Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2 (2018): 67–76.

⁶ Felicia A. Hardi et al., “Early Childhood Household Instability, Adolescent Structural Neural Network Architecture, and Young Adulthood Depression: A 21-Year Longitudinal Study,” *Developmental Cognitive Neuroscience* 61 (June 2023): 101253, doi:10.1016/j.dcn.2023.101253.

⁷ Uswatun Hasanah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter,” *Rumah Jurnal IAIN Metro* 2, no. 2 (2016).

penelitian tersebut, dalam sebuah penelitian lain mengungkapkan bahwa selain pengaruh dan peran orang tua, terdapat faktor lain yang mempengaruhi karakter anak yakni lingkungannya, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat⁸.

Pola asuh yang tidak tepat memiliki dampak penting bagi perkembangan anak, diantaranya tidak memiliki aturan atau batasan, terlalu sering memuji, memanjakan anak, bebas gadget, *over protective*, kepintaran adalah yang utama, sering mengkritik anak⁹. Kesalahan dalam pemilihan pola asuh tidak hanya berdampak dari sosial-emosionalnya, diantaranya gangguan pada perkembangan fisik, sering membangkang orang tua dan seperti tidak dapat membuat keputusan¹⁰.

Di sisi lain, era digital membawa dinamika baru dalam pola pengasuhan anak. Teknologi dan media digital, meskipun memberikan banyak manfaat, juga menghadirkan resiko yang signifikan, seperti paparan konten yang tidak sesuai usia, kecanduan gawai, hingga kurangnya inetraksi emosional dalam keluarga. Pada era ini, semakin banyak *gadget* dengan berbagai jenis tersebar di dunia termasuk Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari laporan *We Are Social*, bahwa pada Januari 2024 terdapat 185 juta individu pengguna internet di Indonesia dari jumlah total penduduk 278,7 juta¹¹. Hal ini

⁸ Atik Latifah, “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020): 101–12.

⁹ dr. Rizal Fadli, “8 Kesalahan Dalam Pola Asuh Anak Usia 5-10 Tahun,” *Halodoc*, accessed March 27, 2024, <https://www.halodoc.com/artikel/8-kesalahan-dalam-pola-asuh-anak-usia-5-10-tahun>.

¹⁰ dr. Rizal Fadli, “Anak Sering Membangkang, Dampak Dari Pola Asuh Yang Salah,” *Halodoc*, 2020, <https://www.halodoc.com/artikel/anak-sering-membangkang-dampak-dari-pola-asuh-yang-salah>.

¹¹ Cindy Mutia Annur, “Ada 185 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Pada Januari 2024,”

menunjukkan bahwa media digital tak lepas dari anak-anak hingga orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi ini, diantaranya perkembangan otak anak, perkembangan sosial, perkembangan fisik, perkembangan psikologi, kesulitan konsentrasi, kesehatan mata anak, menurunnya prestasi anak, masalah tidur, berkangnya waktu belajar dan perkembangan bahasa anak¹².

Penggunaan *gadget* yang berlebihan juga membawa dampak negative bagi kehidupan keluarga. Penggunaan *gadget* yang tidak bijak oleh anggota keluarga memengaruhi keluarga secara keseluruhan¹³. Hal ini berkaitan pula dengan kesalahan orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya, yang pada akhirnya dapat memunculkan berbagai masalah baru pada anak. Oleh karena itu, *gadget* menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi orang tua di era modern ini.

Terkait dengan pemilihan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW menerapkan beberapa pola asuh, antara lain: 1) Membimbing anak melalui proses belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun; 2) Menanamkan nilai sopan santun dan disiplin pada usia 7-14 tahun, dan 3) Mengajak anak berdiskusi dan bertukar pikiran pada usia 14-21 tahun sebelum akhirnya memberikan mereka

Katadata Media Network, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>.

¹² “Peran Orang Tua Dan Dampak Teknologi Terhadap Perkembangan Otak Anak,” Direktorat Sekolah Dasar, accessed May 14, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/peran-orang-tua-dan-dampak-teknologi-terhadap-perkembangan-otak-anak>.

¹³ Anisa Sholatiah, “Dampak Gadget Pada Interaksi Dalam Keluarga,” *Kompasiana*, n.d., <https://www.kompasiana.com/anisasholatiah/5dafc7f40d82306d102cecd2/dampak-gadget-pada-interaksi-dalam-ruang-lingkup-keluarga>.

kebebasan untuk mandiri¹⁴.

Orang tua membutuhkan waktu yang tak singkat dalam proses mendidik anak, sehingga perlu adanya ilmu pengetahuan untuk memahami perkembangan psikologi anaknya, perkembangan teknologi dan juga perkembangan zaman. Selain tantangan yang dialami orang tua mengenai pemilihan pola asuh yang tepat, orang tua juga memiliki tantangan baru di era digital ini. Dalam menghadapi tantangan tersebut, berbagai lembaga menginisiasi program-program pendidikan keluarga. Terdapat banyak kelas *parenting* hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Kelas *parenting* merupakan kursus pendidikan yang mengajarkan keterampilan mendidik anak secara umum. Kendati demikian, program-program *parenting* setiap lembaga berbeda namun tetap dengan tujuan yang sama yakni melalui kelas *parenting* ini harapannya dapat membantu orang tua yang tengah berjuang mengasuh anak, baik bersama pasangan maupun *single parent*.

Sejak pandemi covid-19 muncul berbagai program kelas *parenting* dari berbagai lembaga baik secara *online* maupun *offline*. Misalnya “School of Parenting” yang diawali dari tahun 2012 dengan mengunggah artikel *parenting* edukatif di sosial media. Kemudian di tahun 2019 berkembang menjadi platform edukasi *parenting* dengan fokus pembelajaran mengenai emosi dalam keluarga. Kini, “School of Parenting” merupakan platform kelas *parenting* berbayar yang diperuntukan untuk orang tua ataupun calon orang tua sebagai tempat belajar dan berdampak terhadap keluarga. Lembaga ini dikelola oleh

¹⁴ Padjrin Padjrin, “Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *INTELEKTUALITA 5*, no. 1 (September 6, 2016): 1, doi:10.19109/intelektualita.v5i1.720.

PT Bhakti Manusia Indonesia, yang program-program didalamnya dapat diikuti secara luring maupun daring dan dibimbing oleh para ahli dibidang *parenting*. Materi di “School of Parenting” terdiri dari video pembelajaran, modul dan artikel yang disusun berdasarkan 3 pilar Parenting Journey, diantaranya pilar menang atas diri sendiri, pilar menang bersama pasangan dan pilar menang bersama anak). Sampai saat ini, sudah lebih dari 5.000 yang tergabung sebagai member “School of Parenting”.

Turut hadir juga kelas daring Sekolah Rumah Tangga yang dipelopori oleh Ulum A. Saif dan Febrianti Almeera, yang mana mereka mempunyai tujuan utama membangun ketahanan keluarga. Sekolah Rumah Tangga ini merupakan pendidikan keluarga muslim Indonesia yang berlandaskan kitab suci untuk menggali kesejadian diri berdasarkan genetic (jenis kelamin, golongan darah, belahan otak, lapisan otak hingga DNA). Program dalam Sekolah Rumah Tangga terbagi menjadi tiga kelompok, diantarnya PraNikah, Pasutri dan Parenting. Tak hanya membangun kelas online saja, mereka juga menulis beberapa buku diantaranya “Bapak”, “Saatnya Ayah Mengasuh”, “Saatnya Ibu Menjadi Ibu” dan “Mengasuh Luka Pengasuhan”. Hal ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap dampak pengasuhan masa kecil yang belum terselesaikan. Luka pengasuhan yang tidak teratasi berisiko diwariskan atau berdampak negatif Ketika individu tersebut membangun keluarga. Dengan memutus rantai luka pengasuhan selanjutnya adalah salah satu cara membangun ketahanan keluarga¹⁵.

¹⁵ Admin Sekolah Rumah Tangga, “Sekolah Rumah Tangga,” *Sekolah Rumah Tangga*, accessed March 27, 2024, <https://sekolahrumahtangga.com/>.

Selain itu, komunitas Ibu Profesional hadir untuk menawarkan pengembangan berbagai kemampuan bagi para ibu. Fokus utama komunitas ini adalah pemberdayaan Perempuan, di mana para ibu diajak mengenali potensi diri, mengembangkannya, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, istri maupun ibu. Tujuan dari komunitas ini adalah agar para ibu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki, sejalan dengan prinsip hidup manusia sebagai rahmatan lil'alamin.

Komunitas ini memiliki beberapa visi, diantaranya: *pertama*, meningkatkan kualitas para ibu dalam mendidik anak sehingga mereka dapat menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. *Kedua*, memperbaiki kemampuan ibu dalam mengelola rumah tangga dan keluarganya, guna menciptakan keluarga yang unggul. *Ketiga*, membangun kepercayaan diri para ibu dengan mendorong mereka untuk menemukan dan menjalankan misi spesifik hidupnya di dunia. Dengan demikian, para ibu dapat tetap produktif dan Bahagia tanpa mengesampingkan anak dan keluarga sebagai prioritas utama. Terakhir, meningkatkan peran ibu sebagai agen perubahan, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas¹⁶.

Selain kelas *parenting* yang disebutkan sebelumnya, terdapat puluhan kelas *parenting* lainnya, baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring. Kelas-kelas tersebut diadakan oleh berbagai komunitas, biro psikologi, serta individu-individu yang memiliki kepedulian terhadap pola pengasuhan anak.

¹⁶ Media Komunikasi IP, “Ibu Profesional,” *Ibu Profesional*, accessed March 27, 2024, <https://www.ibuprofesional.com/>.

Sebagai respons terhadap masalah-masalah tersebut, masjid Nurul ‘Ashri menginisiasi program pendidikan keluarga yang berfokus pada penguatan pola asuh berbasis nilai agama yang dikelola secara profesional. Seluruh programnya dapat diikuti secara gratis, namun dari pihak pengelola menganjurkan peserta untuk memberikan infaq terbaiknya guna operasional kegiatan serta pengembangan program-program kedepannya. Hingga saat ini, belum ditemukan yang melakukan penelitian terhadap peran sebuah lembaga *parenting* khususnya *Akademi Keluarga* terhadap pola asuh orang tua. Saat ini, sudah tercatat sebanyak 9627 lebih peserta yang pernah menjadi bagian dari program *Akademi Keluarga*¹⁷.

Masjid, sebagai sebuah pusat peradaban Islam sejak zaman Rasulullah SAW, memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah dan pembinaan umat. Quraish Shihab mengemukakan bahwa masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai tempat pendidikan holistik yang mencakup aspek kelilmuan, spiritualitas dan sosial. Oleh karena itu, masjid dapat menjadi medium strategis untuk memberikan pendidikan keluarga yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Masjid Nurul ‘Ashri merupakan salah satu masjid yang saat ini dapat dikatakan sebagai pusat pemberdayaan umat dan mengembalikan peran serta fungsi masjid sebagaimana mestinya. Program *Akademi Keluarga* menjadi salah satu program unggulan masjid Nurul ‘Ashri. Sebenarnya dalam program tersebut terdapat beberapa kelas yang belum peneliti paparkan, karena

¹⁷ Masjid Nurul Ashri, “Akademi Keluarga,” *Masjid Nurul Ashri*, 2021, <https://akademikeluarga.com>.

keterbatasan informasi ketika studi pendahuluan. Informasi selengkapnya mengenai program *Akademi Keluarga* akan peneliti sempurnakan dalam bab hasil penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperoleh permasalahan yang ingin diketahui dan dipecahkan dalam bentuk rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana kebijakan dan program yang diterapkan oleh pengurus masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam mendukung pendidikan keluarga?
2. Bagaimana implementasi program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai medium untuk pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimana hasil program Akademi Keluarga yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam pendidikan keluarga?
4. Bagaimana kendala program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam pendidikan keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Untuk mengetahui kebijakan dan program yang diterapkan oleh pengurus masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam mendukung pendidikan

keluarga.

- b) Untuk mengkaji implementasi program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai medium untuk pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam.
- c) Untuk mendeskripsikan hasil program Akademi Keluarga yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam pendidikan keluarga
- d) Untuk mendeskripsikan kendala program Akademi Keluarga yang dikembangkan oleh masjid Nurul ‘Ashri Deresan dalam pendidikan keluarga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak. Adapun hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan baru tentang konsep pendidikan keluarga perspektif psikologi agama.
 - 2) Memberikan gambaran tentang program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai medium untuk pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam.
 - 3) Menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya ilmu dalam

mendidik anak.

b) Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya dapat dijadikan landasan dalam menjalankan peran sebagai orang tua
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat, diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Reti Suryani, “*Optimalisasi Masjid sebagai Pertimbangan Pendidikan Islam*”¹⁸, pada tahun 2024. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: 1) Program-program yang dijalankan oleh masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam mengembangkan pendidikan Islam, 2) Langkah-langkah yang diambil oleh pengurus masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam, 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi pengembangan pendidikan Islam.

Penelitian ini berfokus pada upaya pengurus masjid Imam Bukhori dalam memaksimalkan peran masjid melalui penerapan kurikulum pendidikan Islam di masjid tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi peran masjid melalui

¹⁸ Reti Suryani, “Optimalisasi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Kota. Sedangkan penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam mengkaji bagaimana masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Yogyakarta berperan terhadap pendidikan keluarga melalui program *Akademi Keluarga*.

2. Artikel yang ditulis oleh V.V. Kulishov dan O.A. Mosina “*Pedagogical education of parents in conditions of destructive influence of values and meanings of mass culture via an informational and educational platform*”¹⁹ pada tahun 2024. Penelitian ini menghasilkan pentingnya memperluas fokus penelitian pedagogis untuk mencakup pengaruh budaya populer terhadap orang tua siswa. Hal ini dianggap penting karena orang tua merupakan bagian integral dari hubungan pendidikan, dan mereka membutuhkan pengembangan kompetensi untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh budaya massa dan faktor kontradiktif lainnya.

Penelitian tersebut berupaya untuk mengeksplorasi dan membuktikan bagaimana proses pendidikan yang melibatkan orang tua dapat menjadi efektif meskipun berada di tengah pengaruh negatif budaya massa. Tujuannya untuk membuktikan bahwa proses pendidikan yang dirancang untuk orang tua dapat efektif dalam melindungi mereka dan keluarga mereka dari pengaruh negatif budaya massa. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan platform pendidikan dan informasi sebagai media untuk memberikan edukasi yang relevan dan mendalam. Sedangkan

¹⁹ V. V. Kulishov and O. A. Mosina, “Pedagogical Education of Parents in Conditions of Destructive Influence of Values and Meanings of Mass Culture via an Informational and Educational Platform,” *Вестник Северо-Кавказского Федерального Университета*, no. 2 (101) (2024): 198–204, doi:10.37493/2307-907X.2024.2.24.

penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif Islam lebih berfokus pada bagaimana masjid sebagai institusi agama mampu memberikan solusi konkret bagi pendidikan keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Artikel yang ditulis oleh Wahyu Purwasih “*Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Era New Normal*”²⁰ pada 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran keluarga dalam membentuk karakter anak di era New Normal. Wahyu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan, menelaah dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang perlu dimiliki anak meliputi inisiatif, gigih, adaptif, dan kepemimpinan. Peran keluarga dalam membentuk karakter tersebut mencakup kehadiran ayah dan ibu dalam proses pengasuhan, menyediakan waktu berkualitas bersama anak serta menerapkan pola asuh otoritatif dalam mendidik anak.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam, keduanya menyoroti pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak-anak. Perbedaan utama terletak pada fokus institusi dan perspektif teoritis. Penelitian tersebut berfokus pada keluarga sebagai subjek utama dengan pendekatan umum mengenai pendidikan karakter anak, sementara penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif pendidikan

²⁰ Wahyu Purwasih, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal,” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 21–29.

Islam lebih menekankan pada masjid sebagai fasilitator pendidikan keluarga dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam.

4. Artikel yang ditulis oleh Katni, Sri Sumarni dan Aziz “*The Role of Mosque-Based Non-Formal Islamic Education in Building Sakinah Families*”²¹ pada tahun 2022. Penelitian tersebut menghasilkan: 1) Pendidikan Islam non-formal berbasis masjid. 2) Peran Pendidikan Islam non-formal di masjid. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam, keduanya berfokus pada peran Pendidikan non-formal berbasis masjid. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih spesifik pada konsep keluarga Sakinah sebagai tujuan. Sedangkan penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam mengkaji peran masjid terhadap pendidikan keluarga secara umum dari perspektif pendidikan Islam yang subjeknya mencakup kebijakan, program, hasil dan kendala, tidak hanya terbatas pada konsep keluarga Sakinah.
5. Artikel yang ditulis oleh Mariola Teresa Kozubek “*Love as the Fundamental Dynamics of Family Upbringing according to Chiara Lubich – Selected Aspects*”²² pada tahun 2019. Penelitian tersebut berfokus pada potensi pedagogis gerakan dan komunitas kontemporer Gereja Katolik. Artikel tersebut menyajikan pemikiran utama mengenai pengasuhan

²¹ Katni Katni, Sri Sumarni, and Aziz Muslim, “The Role of Mosque-Based Non-Formal Islamic Education in Building Sakinah Families,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (June 24, 2022): 192, doi:10.35723/ajie.v6i1.243.

²² Mariola Teresa Kozubek, “Love as the Fundamental Dynamics of Family Upbringing According to Chiara Lubich – Selected Aspects,” *Paedagogia Christiana* 43, no. 1 (September 2, 2019): 327, doi:10.12775/PCh.2019.017.

keluarga.

Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas aspek pendidikan keluarga sebagai inti utama. Namun, penelitian tersebut bersifat teoritis dan deskriptif, dengan fokus pada pembuktian teori dan refleksi nilai-nilai pengasuhan keluarga berdasarkan gagasan Chiara Lubich. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi filosofi pengasuhan dalam perspektif universal. Sementara pada penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga ini bersifat empiris dan aplikatif, dengan penelitian langsung di masjid Nurul ‘Ashri Deresan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebijakan, program, dan kendala masjid dalam mendukung pendidikan keluarga, sekaligus mengevaluasi dampak program tersebut terhadap keluarga Muslim.

6. Artikel yang ditulis oleh Linda Agustina dan Mahli Zainudin “*Sky Parenting to Increase Children's Interest in Reading: A Case Study of Families Living Around the Mosque*”²³ pada tahun 2023. Penelitian tersebut menyoroti peran positif pola asuh orang tua dalam merangsang minat baca anak melalui pengenalan bahan bacaan keagamaan dan contoh orang tua yang mencintai bacaan rohani. Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca anak, menciptakan ikatan emosional antara literasi dan nilai-nilai agama.

²³ Mahli Zainuddin Tago Agustina, Linda, “Sky Parenting to Increase Children’s Interest in Reading: A Case Study of Families Living Around the Mosque.,” *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 8, no. 4 (2023).

Penelitian tersebut relevan secara tematis dengan penelitian peran masjid terhadap pendidikan keluarga karena keduanya membahas pendidikan keluarga dalam perspektif nilai-nilai keagamaan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam subjek utama (pola asuh orang tua vs. peran masjid) dan fokus penelitian (minat baca anak vs. pendidikan keluarga secara holistik).

Meningkatnya kompleksitas tantangan dalam pendidikan keluarga, termasuk tingginya kasus kekerasan terhadap anak, dampak era digital, serta kebutuhan pola asuh yang tepat, menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran keluarga, pendidikan non-formal dan pola asuh dalam membangun karakter anak serta menanamkan nilai-nilai agama. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan masjid sebagai medium pendidikan keluarga dalam perspektif pendidikan Islam, terutama melalui program seperti Akademi Keluarga yang dikembangkan di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam peran masjid dalam mendukung pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan keluarga yang holistik.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan sebentuk metode yang terdiri atas struktur berpikir perihal problem yang dikaji, sistem pendekatan, kerangka penelitian di

dalam menghimpun, mengolah data, dan sistematika mengambil ringkasan²⁴.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji kondisi objek secara alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi²⁵. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi serta pemikiran individu maupun kelompok²⁶.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang mencakup data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang sesuai²⁷. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena sumber data utamanya diperoleh melalui kata-kata atau tindakan dari narasumber yang diwawancara, observasi yang dilakukan, pemanfaatan dokumentasi yang relevan serta pengumpulan data melalui kuisioner yang disebarluaskan kepada peserta penelitian yang berkaitan dengan

²⁴ P D Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Lks Pelangi Aksara Yogyakarta., 2007).

²⁵ B. A. Affuddin, B. A. S., & Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

penelitian yang peneliti bahas yakni mengenai Peran Masjid terhadap Pendidikan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta).

2. Subjek Penelitian

Penetapan suatu subjek dari penelitian ini menggunakan cara *Purposive Sampling*. Metode ini merupakan salah satu cara dalam pengambilan sampel dari suatu populasi, yang mana metode *sampling* ini merupakan sebuah metode sampling *non random sampling* dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan bisa menjawab permasalahan serta tujuan penelitian²⁸. Dalam penelitian lapangan kualitatif ini, terdapat tiga narasumber sebagai subjek penelitian. Informan ini dipilih secara khusus karena posisi serta kemampuannya, yang dianggap relevan untuk memberikan interpretasi terhadap masalah yang diteliti²⁹.

Pada penelitian ini subyek terdiri dari tiga tokoh yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan yaitu Takmir Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta, Divisi Pendidikan Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta, Pengelola program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta dan Peserta Akademi Keluarga.

²⁸ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 230.

Tabel 1 Daftar Informan

| No | Informan | Jabatan/ Pendidikan |
|----|--|---|
| 1 | Faturrahman Arhaby | Divisi Kemitraan Takmir Masjid Nurul 'Ashri |
| 2 | Desi Rahmawaty | Divisi Pendidikan Masjid Nurul 'Ashri |
| 3 | Muhammad Aulia Rohim | Pengelola Akademi Keluarga Masjid Nurul 'Ashri |
| 4 | Peserta Akademi Keluarga Masjid Nurul 'Ashri | 1. Muhammad Hasbi Assidiqi 2. Nur Afifah 3. Dewi Seruni 4. Muhammad Thoiril Anam 5. Mislanada |
| | | S1 |

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data terkumpul secara lengkap, akurat dan valid, peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Peneliti menggunakan *participant observer* atau observasi partisipan. Artinya, pada penelitian ini peneliti secara teratur terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati³⁰. Pada observasi jenis ini, peneliti ikut serta menjadi peserta kegiatan dan ambil bagian pada situasi yang diamati, baik secara tertutup maupun terbuka atau terang-terangan.

Observasi dilakukan dilakukan selama pelaksanaan kelas Akademi Keluarga yang diselenggarakan secara daring melalui *zoom meeting*.

Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat bahwa interaksi antara pemateri dan peserta tetap berjalan dinamis meskipun dilakukan secara virtual.

³⁰ Prof.Dr.A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019).

Setiap sesi dimulai dengan pengantar dari moderator, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Penggunaan fitur-fitur *zoom*, seperti berbagi layar (*share screen*), ruang obrolan (*chat*), dan reaksi visual (*emojis*), dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Pemari menyajikan materi dengan jelas menggunakan presentasi yang interaktif, sementara peserta aktif bertanya dan memberikan tanggapan melalui kolom chat maupun diskusi langsung.

Peneliti juga mengamati bagaimana suasana kelas tetap kondusif meskipun dilakukan secara daring. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang cukup tinggi, baik dalam menjawab pertanyaan maupun berbagai pengalaman pribadi yang relevan dengan materi yang dibahas. Moderator berperan penting dalam mengelola waktu, mengatur jalannya diskusi dan memastikan semua peserta merasa terlibat.

Namun, terdapat beberapa kendala teknis yang sesekali muncul, seperti koneksi internet yang kurang stabil pada beberapa peserta dan pemateri yang menyebabkan keterlambatan atau gangguan dalam komunikasi. Meski demikian, pengelola Akademi Keluarga memberikan solusi dengan merekam sesi kelas dan membagikannya kepada peserta yang membutuhkan. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun kelas dilaksanakan secara daring, Akademi Keluarga tetap mampu menjaga kualitas pembelajaran dan membangun keterlibatan aktif dari para pesertanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua individu, di mana salah satu pihak bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pihak lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terarah sesuai dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tak terstruktur. Wawancara ini juga dikenal dengan istilah wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif atau wawancara terbuka (*open-ended interview*)³¹.

c. Dokumentasi

Metode ini diterapkan untuk memperoleh data terkait kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian serta mengumpulkan data utama dari sumber informasi yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya, buku-buku yang dijadikan pedoman serta berupa foto ketika wawancara dengan narasumber, saat pelaksanaan program Akademi Keluarga.

d. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan atau pembanding. Ada empat jenis triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori³². Pada penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan dan memverifikasi keakuratan informasi yang dieploreng menggunakan berbagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dilakukan melalui langkah-

³¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

³² Lexy G Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

langkah berikut:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data dari wawancara.
- 2) Membandingkan informasi dari wawancara dengan isi dokumen yang relevan³³.

4. Teknis Analisis Data

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam proses mengkaji data kualitatif adalah metode *non statistic*. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman individu yang tergambar dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik untuk menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan, agar dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan rumusan madalah yang ditetapkan³⁴. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan bantuan aplikasi NVivo. Aplikasi ini membantu dalam pengkodean dan analisis data kualitatif secara sistematis, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola dan hubungan dalam data yang dikumpulkan. NVivo memfasilitasi pengelolaan data yang kompleks dan mendukung penarikan kesimpulan yang lebih akurat dan terstruktur. Langkah-langkah analisis tematik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Familiarisasi Data

Data dari wawancara ditranskip secara verbatim, sedangkan hasil

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

³⁴ Heriyanto Heriyanto, “Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif,” *Anuva* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317, doi:10.14710/anuva.2.3.317-324.

observasi dan dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk digital untuk diunggah ke Nvivo. Peneliti membaca data keseluruhan untuk memahami konteksnya.

2. Pengkodean Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan software kualitatif Nvivo. Data penelitian diimpor ke Nvivo, kemudian melalui proses coding untuk mengelompokkan informasi dan dilanjutkan dengan visualisasi data yang merepresentasikan pandangan informan, baik secara eksplisit maupun implisit.

3. Mencari pola atau tema

Kode-kode yang telah dibuat dikelompokkan menjadi tema yang lebih luas menggunakan fitur Nodes Classification. Kode-kode yang serupa atau mempunyai makna saling berkaitan akan dikelompokkan menjadi sebuah tema atau pola.

4. Mengevaluasi tema

Pada tahap ini, evaluasi kembali tema-tema yang telah diperoleh dan jika diperlukan peneliti akan menggabungkan beberapa tema atau membagi tema menjadi subtema.

5. Visualisasi Data

Aplikasi NVivo digunakan untuk menghasilkan visualisasi data seperti *project map* yang mendukung temuan penelitian.

6. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, mempresentasikan hasil analisis dalam bentuk narasi

dengan menjelaskan setiap tema secara sistematis dan juga menggabungkan kutipan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian penyusunan yang bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penulisan tesis secara terstruktur. Sistematika ini berfungsi sebagai deskripsi yang menunjukkan urutan isi dari setiap bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini, memaparkan latar belakang alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini, menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian yang berisi uraian kontribusi akademik dan praktis dari penelitian ini, kajian pustaka yang mendukung analisis dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan alur penulisan setiap bab sebagai panduan.
2. Bab kedua, kerangka teori. Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep utama yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Kerangka teori ini memberikan landasan ilmiah dan metodologis yang akan digunakan untuk menganalisis data serta menjawab rumusan masalah penelitian.
3. Bab ketiga, berisi mengenai masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta yang terdiri dari sejarah berdirinya masjid, struktur kepengurusan, kebijakan pengurus takmir masjid, program masjid sebagai medium untuk pendidikan keluarga.

4. Bab keempat, mengenai pembahasan. Bab ini berisikan uraian analisis mendalam mengenai topik penelitian, program Akademi Keluarga sebagai medium untuk pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam, hasil program Akademi Keluarga dan kendala program Akademi keluarga masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta.
5. Bab lima, berisi penutup. Pada bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni mengenai peran masjid Nurul ‘Ashri dalam pendidikan keluarga perspektif pendidikan Islam. Selain hal itu, terdapat saran berdasarkan temuan penelitian ini untuk mendukung relevansi dan keberlanjutan penelitian menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat yang luas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan peran masjid terhadap pendidikan keluarga melalui program Akademi Keluarga masjid Nurul ‘Ashri, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kebijakan dan program masjid Nurul ‘Ashri menunjukkan peran strategis sebagai pusat pemberdayaan umat dengan fokus pada pendidikan keluarga. Dalam implementasinya, masjid mengintegrasikan nilai-nilai teori sosial profetik yakni transendensi (iman), humanisasi (ilmu), dan liberasi (amal) dalam kebijakan dan programnya. Hal ini terlihat dari masjid tidak hanya membangun individu yang harmonis, tetapi juga masyarakat yang bermartabat secara sosial dan spiritual dengan memadukan humanisasi, liberasi dan transendensi. Program-programnya seperti Sekolah Pranikah, Akademi Keluarga, Mental First, dan berbagai kegiatan sosial menjadi bukti nyata bagaimana nilai-nilai profetik dapat diimplementasikan untuk menjawab tantangan keluarga modern dalam kerangka Islam yang rahmatan lil’alamin.
2. Program Akademi Keluarga di masjid Nurul ‘Ashri menjadi medium yang efektif dalam pendidikan keluarga dengan perspektif pendidikan Islam. Berdasarkan analisis materi, metode dan kelas yang diselenggarakan, program ini mengandung tiga aspek utama dalam teori sosial profetik yakni

transendensi, humanisasi, dan liberasi. Sehingga, program ini memberikan dampak dalam membentuk keluarga yang tidak hanya kuat secara sosial namun juga spiritual.

3. Program Akademi Keluarga memberikan dampak positif bagi peserta dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi yang belum menikah, program ini memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan pernikahan. Sementara bagi yang sudah menikah, program ini menawarkan cara-cara baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, memperbaiki komunikasi dengan pasangan dan mendidik anak dengan lebih bijak.
4. Terdapat kendala yang dihadapi baik oleh penelola maupun peserta yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program Akademi Keluarga. Diantaranya, penilaian indikator keberhasilan, kendala teknis (sinyal internet), keterbatasan waktu, kurangnya intensitas interaksi antara pemateri dan peserta.
5. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan keluarga yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teori sosial profetik, program Akademi Keluarga di masjid Nurul ‘Ashri memberikan Solusi konkret dalam menghadapi tantangan keluarga modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini peneliti

memberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peran masjid terhadap pendidikan keluarga, yaitu:

1. Bagi pengurus masjid

Pengurus masjid khususnya pengelola program Akademi Keluarga perlu menyusun atau mengembangkan sistem penilaian yang lebih terstruktur dan objektif. Hal ini mencakup penggunaan ujian, penilaian berbasis tugas, misalnya membuat platform berbasis website (seperti LMS) yang memungkinkan peserta untuk mengunggah resume, memberikan feedback dan mengerjakan tugas tertentu. Hal ini dapat membantu pengelola untuk mengukur pemahaman dan implementasi materi oleh peserta, serta memberikan wadah yang lebih interaktif dalam proses belajar.

Pengelola juga dapat berkolaborasi dengan tim riset atau lembaga penelitian untuk mengukur atau survei dampak program secara lebih sistematis dan objektif, sehingga evaluasi terhadap keberhasilan dan efektivitas program dapat dilakukan secara menyeluruh.

Pengelola juga perlu merumuskan output yang jelas dan terukur untuk jangka panjang, sehingga tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu dan kaunitas peserta, namun juga pada pencapaian perubahan nyata dalam kehidupan keluarga peserta. Output yang jelas ini akan membantu program ini memiliki dampak yang lebih berkelanjutan.

2. Bagi pembaca

Bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai peran masjid terhadap pendidikan keluarga, sebaiknya tidak hanya sekedar termotivasi untuk penelitian semata. Namun, niatkanlah untuk berkontribusi ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*.

Bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian mengenai program atau lembaga parenting, dapat membandingkan program Akademi Keluarga dengan program pendidikan lainnya yang berbasis di masjid atau komunitas untuk mengevaluasi keberhasilan dan perbedaannya. Hal ini akan memberikan gambaran lebih luas mengenai model pendidikan keluarga yang efektif dalam konteks sosial maupun spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pembaca yang belum menikah untuk mengikuti program Akademi Keluarga sebagai langkah persiapan dalam membangun rumah tangga. Program ini memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami konsep keluarga dalam Islam serta membekali peserta dengan nilai-nilai yang mendukung keharmonisan rumah tangga.

Sementara itu, bagi pasangan yang telah menikah, program ini dapat menjadi sarana pengembangan diri dalam memperkuat hubungan suami istri, meningkatkan kualitas komunikasi, serta mendidik anak dengan lebih bijak. Dengan mengikuti program ini diharapkan peserta dapat membangun keluarga yang tidak hanya harmonis secara sosial, namun juga kokoh dalam nilai-nilai spiritual Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agustina, Linda, Mahli Zainuddin Tago. "Sky Parenting to Increase Children's Interest in Reading: A Case Study of Families Living Around the Mosque." *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 8, no. 4 (2023).
- Ahmadi, H. Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Anisa, R., & Soraya, S. Z., and Nurdahlia. "Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 93–100.
- Annur, Cindy Mutia. "Ada 185 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Pada Januari 2024." *Katadata Media Network*, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>.
- Ashri, Masjid Nurul. "Akademi Keluarga." *Masjid Nurul Ashri*, 2021. <https://akademikeluarga.com>.
- _____. "Mental First," 2024. <https://mentalfirst.id/>.
- _____. "Sekolah Pranikah," 2024. spn.masjidnurulashri.com.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.
- _____. *Bagian Pertama Pendidikan Cet. II*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1977.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Fadli, dr. Rizal. "8 Kesalahan Dalam Pola Asuh Anak Usia 5-10 Tahun." *Halodoc*. Accessed March 27, 2024. <https://www.halodoc.com/artikel/8-kesalahan-dalam-pola-asuh-anak-usia-5-10-tahun>.
- _____. "Anak Sering Membangkang, Dampak Dari Pola Asuh Yang Salah." *Halodoc*, 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/anak-sering-membangkang>.

dampak-dari-pola-asuh-yang-salah.

Fine, Jeffrey L. *The Art of Conscious Parenting: The Natural Way to Give Birth, Bond With, and Raise Healthy Children*. Simon and Schuster, 2009.

Hardi, Felicia A., Leigh G. Goetschius, Scott Tillem, Vonnie McLoyd, Jeanne Brooks-Gunn, Montana Boone, Nestor Lopez-Duran, Colter Mitchell, Luke W. Hyde, and Christopher S. Monk. "Early Childhood Household Instability, Adolescent Structural Neural Network Architecture, and Young Adulthood Depression: A 21-Year Longitudinal Study." *Developmental Cognitive Neuroscience* 61 (June 2023): 101253. doi:10.1016/j.dcn.2023.101253.

Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter." *Rumah Jurnal IAIN Metro* 2, no. 2 (2016).

Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317. doi:10.14710/anuva.2.3.317-324.

IP, Media Komunikasi. "Ibu Profesional." *Ibu Profesional*. Accessed March 27, 2024. <https://www.ibuprofesional.com/>.

Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh*. Jakarta: Srigunting, 2002.

Katni, Katni, Sri Sumarni, and Aziz Muslim. "The Role of Mosque-Based Non-Formal Islamic Education in Building Sakinah Families." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (June 24, 2022): 192. doi:10.35723/ajie.v6i1.243.

Kneller, George F. *Introduction to The Philosophy of Education*. New York: John Wiley Son Inc, 1967.

Kozubek, Mariola Teresa. "Love as the Fundamental Dynamics of Family Upbringing According to Chiara Lubich – Selected Aspects." *Paedagogia Christiana* 43, no. 1 (September 2, 2019): 327. doi:10.12775/PCh.2019.017.

KPAI. "Bank Data Perlindungan Anak," 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/>.

Kulishov, V. V., and O. A. Mosina. "Pedagogical Education of Parents in Conditions of Destructive Influence of Values and Meanings of Mass Culture via an Informational and Educational Platform." *Вестник Северо-Кавказского Федерального Университета*, no. 2 (101) (2024): 198–204. doi:10.37493/2307-907X.2024.2.24.

- Kuntowijoyo. "Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 36, no. 61 (1998): 63–77.
- _____. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*. Tiara Wacana, 2007.
- _____. *Islam Sebagai Ilmu*. Jakarta: Mizan, 2004.
- _____. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, Dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Yogyakarta: Mizan, 2001.
- _____. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020): 101–12.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lutfiyah, Mita. "Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang." Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Maryam, S. "Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 2 (2018): 67–76.
- Masrifatin, Yuni. "Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 18, no. 2 (2019): 165–74. doi:<https://doi.org/10.29138/lentera.v18i2.142>.
- Moleong, Lexy G. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Musa, Elly Risman. "Kelas 'Mengasuh Tanpa Luka' Masjid Nurul 'Ashri," 2024.
- Musyafa, Haidar. *Ki Hajar Sebuah Memoar*. Tangerang: Imania, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- "Observasi Akademi Keluarga Kelas Mengasuh Tanpa Luka Bersama Elly Risman Pada 22 November 2024." Yogyakarta, 2024.
- "Observasi Akademi Keluarga Kelas Mengasuh Tanpa Luka Bersama Wina Risman Pada Tanggal 26 Oktober 2024." Yogyakarta, 2024.
- "Observasi Di Masjid Nurul 'Ashri Pada Tanggal 25 Desember 2024." Yogyakarta, 2024.
- "Observasi Masjid Nurul 'Ashri Deresan, Tanggal 15 Oktober 2024." Yogyakarta, 2024.
- Padjrin, Padjrin. "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *INTELEKTUALITA* 5, no. 1 (September 6, 2016): 1. doi:10.19109/intelektualita.v5i1.720.
- Pawito, P D. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lks Pelangi Aksara Yogyakarta., 2007.
- Direktorat Sekolah Dasar. "Peran Orang Tua Dan Dampak Teknologi Terhadap Perkembangan Otak Anak." Accessed May 14, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/peran-orang-tua-dan-dampak-teknologi-terhadap-perkembangan-otak-anak>.
- Purwasih, Wahyu. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 21–29.
- Pusat, Pemerintah. "Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak." *JDIH BPK*, 2002. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>.
- Ridho, M. *Catatan Kuliah Homeschooling Dan Pendidikan Islam*. Bogor: KM Publishing, 2017.

Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Sholatiah, Anisa. "Dampak Gadget Pada Interaksi Dalam Keluarga." *Kompasiana*, n.d.

<https://www.kompasiana.com/anisasholatiah/5dafc7f40d82306d102cecd2/dampak-gadget-pada-interaksi-dalam-ruang-lingkup-keluarga>.

Sofwan, R. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–34. doi:10.21580/dms.2013.132.57.

Statistik, Badan Pusat. "Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 September." *Sistem Informasi Layanan Statistik*, 2020. <https://silastik.bps.go.id/v3/index.php/mikrodata/detail/bHpmcmcyWVk5RVV2WhYK2pyVGNyUT09>.

Sugiyono. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Suryani, Reti. "Optimalisasi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Tangga, Admin Sekolah Rumah. "Sekolah Rumah Tangga." *Sekolah Rumah Tangga*. Accessed March 27, 2024. <https://sekolahrumahtangga.com/>.

Tirmidzi, Muhammad bin Isa at. *Sunan at Tirmidzi (Maktabah Syamilah) Versi 1 Jilid 10*, n.d.

Usman, Asep. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard university press, 1978.

“Wawancara Dengan Desi, Pengelola Akademi Keluarga, Tanggal 19 Desember,” 2024.

“Wawancara Dengan Faturrahman, Takmir Masjid Nurul ’Ashri Tentang Kebijakan Dan Program Masjid Nurul ’Ashri Deresan, Tanggal 19 Desember 2024.” Yogyakarta, 2024.

“Wawancara Dengan Rohim, Divisi Pendidikan Masjid Nurul ’Ashri, Tanggal 1 Januari 2025,” 2025.

“Wawancara Pribadi Peserta Akademi Keluarga, Afifah, Tanggal 17 Januari 2025,” n.d.

“Wawancara Pribadi Peserta Akademi Keluarga, Anam, Tanggal 18 Januari 2025,” n.d.

“Wawancara Pribadi Peserta Akademi Keluarga, Dewi Seruni, Tanggal 17 Januari 2025,” n.d.

“Wawancara Pribadi Peserta Akademi Keluarga,Hasbi, Tanggal 17 Januari 2025,” n.d.

“Wawancara Pribadi Peserta Akademi Keluarga,Nada, Tanggal 17 Januari 2025,” n.d.

Wirianingsih. “Kelas Akademi Keluarga Batch 15 ‘Kurikulum Pendidikan Keluarga,’” 2024.

Wulandari, Septi Peni, and Dodik Mariyanto. “Kelas Akademi Keluarga Batch 15 ‘Family Strategic Planning,’” 2024.

Yusuf, Prof.Dr.A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Yusuf, Sulaiman, and Santoso Slamet. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasiona, 2010.